

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa potensi geografis yang mendukung Kecamatan Singaparna sebagai Ibukota Kabupaten Tasikmalaya dari aspek fisik adalah letak, kemiringan lereng, tanah, hidrologi, sedangkan aspek sosial adalah jumlah penduduk, kepadatan penduduk, perekonomian, tingkat pendidikan, fasilitas sosial terutama fasilitas transportasi dan fasilitas pendidikan.

Letak Kecamatan Singaparna dilalui oleh jaringan antar wilayah Bandung melalui Garut, ke Jawa Tengah dan ke Jawa Barat bagian utara (Cirebon) melalui Kota Tasikmalaya. Wilayah Kecamatan Singaparna hampir 100% wilayah yang layak bangun yaitu wilayah dengan kelerengan rata-rata antara 0 sampai 8%. Keadaan ini secara keseluruhan merupakan wilayah dengan keadaan relief yang baik untuk pengembangan kegiatan-kegiatan perkotaan dengan relatif biaya konstruksi lebih rendah. Bila dilihat dari segi kebencanaan bahaya gunung api, Kecamatan Singaparna termasuk daerah waspada II, yaitu daerah yang hanya terlanda lahar hujan, sehingga tanah di Kecamatan Singaparna sangat subur karena pengaruh dari material gunung Galunggung. Jenis tanah didominasi oleh regosol coklat yang berasosiasi dengan litosol. Jenis tanah ini relatif muda, gembur dan mudah menyerap air, sedangkan jenis tanah litosol mempunyai sifat keasaman yang berasal dari mineral vulkanis, zat organik dan hara rendah,

permeabilitas tinggi, kepekaan erosi cukup tinggi dan umumnya digunakan untuk pertanian.

Curah hujan di Kecamatan Singaparna cukup tinggi yaitu berkisar antara 3500-4000 mm pertahun, sehingga berpengaruh terhadap penyediaan potensi air tanah dan air permukaan. Potensi air tanah Kecamatan Singaparna mencapai 50 l/dt, sedangkan potensi air permukaan mencapai 60.000 l/dt. Dengan demikian jelaslah bahwa Kecamatan Singaparna memiliki potensi air yang berlimpah.

Besarnya jumlah penduduk kelompok umur produktif (65,91%) serta mata pencaharian penduduk yang sudah mulai bergeser, dimana pada tahun 2001 perekonomian yang bergerak di bidang agraris mencapai 26,39% dan sisanya 73,61% di bidang non agraris. Tahun 2005 perekonomian di bidang agraris mengalami penurunan, pada bidang ini hanya mencapai 18,36% dan sisanya sebesar 81,64% bergerak di bidang non agraris. Kepadatan penduduk Kecamatan Singaparna mencapai 2970 jiwa/km² tergolong sangat padat diikuti dengan peningkatan kualitas penduduk yang diperoleh melalui pendidikan dengan angka melek huruf (83,5%) lebih besar dari pada angka buta huruf (5,5%).

Fasilitas transportasi untuk menunjang aktivitas penduduk di Kecamatan Singaparna sudah cukup memadai, baik sarana transportasi yang menghubungkan desa-desa yang ada di Kecamatan Singaparna maupun antar kecamatan bahkan dengan daerah lain di luar Kabupaten Tasikmalaya. Fasilitas transportasi ini ditunjang oleh kondisi jalan yang baik hampir 85% telah diaspal. Dengan kondisi jalan yang baik maka akan memudahkan hubungan dengan daerah lain serta mempercepat perkembangan Kecamatan Singaparna. Dari segi ketersediaan

fasilitas pendidikan di Kecamatan Singaparna sudah mencukupi bahkan jumlah yang tersedia lebih banyak dari pada jumlah yang dibutuhkan.

Faktor yang tidak mendukung Kecamatan Singaparna kedudukannya sebagai Ibukota Kabupaten Tasikmalaya adalah dari segi fasilitas kesehatan yang kurang mencukupi, masih belum adanya Rumah Sakit, kekurangan puskesmas 1 buah, balai pengobatan 19 buah, serta BKIA 2 buah.

B. Rekomendasi

Rekomendasi yang penulis rumuskan ini bertitik tolak dari hasil penelitian yang diharapkan ada manfaatnya bagi perkembangan Kecamatan Singaparna.

1. Sehubungan dengan banyaknya lahan pertanian dan lahan terbuka yang luas, maka pemerintah daerah setempat bersama Departemen terkait mengupayakan/menggalakan sektor ini agar lebih berpotensi sekaligus mendukung dalam melakukan penataan ruang yang lebih baik sehingga mampu mendukung perkembangan kota di masa yang akan datang.
2. Jumlah penduduk Kecamatan Singaparna setiap tahunnya mengalami peningkatan, maka kebutuhan air pun akan meningkat. Untuk menghindari defisit air maka daerah yang menjadi resapan air harus selalu di konservasi.
3. Semakin bertambahnya jumlah penduduk maka harus diimbangi dengan pembangunan sarana perkotaan terutama fasilitas kesehatan serta memperhatikan faktor lokasi dan alangkah baiknya pembangunan di masa yang akan datang di sebar luaskan ke berbagai wilayah, sehingga pembangunan dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat.

